**Kerangka Acuan (Term of References)**

**Focus Group Discussion**

**Material Balance antara Cadangan, Produksi, dan Kebutuhan Pasokan Smelter Indonesia**

**Komite Tetap Mineral**

**KADIN Indonesia**

1. **Latar Belakang**

Undang-undang (UU) Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara (minerba) sebagai pengganti dari UU Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan, mengharuskan perusahaan tambang melaksanakan proses hilirisasi terhadap mineral mentah atau bijih (ore) yang diperoleh. Kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri akan mendatangkan berbagai keuntungan dan manfaat bagi rakyat dan bangsa Indonesia. Selain meningkatkan nilai tambah atas produk mineral yang dihasilkan, kewajiban ini juga akan menciptakan lapangan kerja dan menarik investasi luar negeri. Selain itu smelting dalam negeri memberi kesempatan bagi Indonesia untuk berperan pada tataran pasar mineral global, sebagai acuan dalam mengendalikan pasokan-permintaan produk, serta dapat mempengaruhi harga produk.

Sampai saat ini terdapat 25 fasilitas pengolahan yang telah berproduksi dan pada akhir tahun 2019 akan ada 12 fasilitas pengolahan yang akan siap melakukan produksi untuk beberapa komoditas (data terlampir). Investasi pada industri pengolahan dan pemurnian merupakan investasi yang besar dan membutuhkan pasokan barang mentah berupa mineral secara berkelanjutan. Di sisi lain, kondisi industri pertambangan saat ini sedang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena turunnya harga komoditas. Dengan tingkat produksi saat ini ketersediaan cadangan mineral di Indonesia semakin berkurang. Berkurangnya cadangan mineral dapat berakibat pada fasilitas pengolahan dan pemurnian yang sudah produksi maupun masih dalam tahap pembangunan. Pasokan bahan mentah bagi industri fasilitas pengolahan dan pemurnian akan semakin berkurang.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah adanya rencana untuk kembali memperbolehkan ekspor bijih mineral yang belum diolah. Hal ini akan menimbulkan kecenderungan untuk pengusaha sebisa mungkin mengekspor bijih mineral sebanyak-banyaknya. Hal ini juga dapat mengakibatkan berkurangnya pasokan mineral untuk fasilitas pengolahan dan pemurnian. Focus Group Discussion ini diadakan sebagai sarana pengumpulan pemikiran dari berbagai stakeholder pertambangan dalam menentukan keseimbangan produksi dan pasokan mineral pada smelter untuk berbagai komoditas.

Rencana Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Per Progress

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Progres (%)** | **Capaian Kegiatan** | **Jumlah Smelter** |
| 1 | 6-10 | Pregres mencapai AMDAL | 9 |
| 2 | 11-30 | Progres mencapai Ground Breaking dan Awal Konstruksi Pabrik | 15 |
| 3 | 31-50 | Progres mencapai Pertengahan Tahap Konstruksi Pabrik | 13 |
| 4 | 51-80 | Progres mencapai Akhir Tahap Konstruksi | 9 |
| 5 | 81-100 | Progres mencapai tahap commissioning/ Produksi | 25 |
| Total | 71 |

Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian yang Akan Beroperasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Smelter** | **Rincian per Komodias** |
| 2016 | 4 | 2 Nikel, 1 Bauksit, 1 Timbal |
| 2017 | 5 | 1 Nikel, 1 Bijih besi, 1 Seng, 2 Timbal dan Seng |
| 2018 | 2 | 1 Nikel, 1 Pasirbesi |
| 2019 | 1 | 1 Nikel |
| Total | 12 | 5 Nikel, 1 Bauksit, 1 Timbal, 1 Bijih Besi, 1 Seng, 2 Timbal dan Seng, 1 Pasir Besi |

Sumber: Dirjen Minerba, 2016

1. **Tujuan**

Focus Group Discussion ini bertujuan sebagai sarana pengumpulan pemikiran dari berbagai stakeholder pertambangan dalam menentukan keseimbangan neraca material (material balance) antara ketersediaan cadangan mineral untuk diolah, tingkat produksi, dan kebutuhan pasokan smelter untuk berbagai komoditas.

1. **Jadwal Pelaksanaan**

Hari dan Tanggal : 26 Mei 2016

Waktu : 08.30 -17.00

Tempat : Gedung Tempo Scan Lt. 29 Ruang Meritocracy

1. **Peserta**

Peserta dari FGD ini diperkirakan antara 100-150 orang adalah dari :

1. Direktorat Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM
2. Direktorta Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika, Kementerian Perindustrian.
3. PT. Penjamin Infrastruktur Indonesia
4. Perusahaan Tambang Mineral.
5. Perusahaan Smelter
6. Assosiasi Pertambangan Mineral
7. Assosisiasi Smelter
8. **Pembicara**
9. Ir. I Gusti Putu Suryawirawan - Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika Kementerian Perindustrian.
10. Ir. Mohammad Hidayat - Direktur Pembinaan Pengusahaan Mineral, Direktorat Mineral dan Batubara Kementerian ESDM.
11. Sri Rahardjo M.Eng.Sc – Direktur Pembinaan Program Mineral dan Batubara, Direktorat Mineral dan Batubara Kementerian ESDM.
12. Sinthya Roesly – Direktur Utama PT Penjamin Infrastruktur Indonesia.
13. DR. Ir. Sukhyar – Ketua Indonesian Smelter and Mineral Processing Association (ISPA).
14. Ir. Ladjiman Damanik – Direktur Eksekutif Asosiasi Pengusaha Mineral Indonesia.
15. Presiden Direktur PT. Freeport Indonesia.
16. Presiden Direktur PT. Vale Indonesia
17. Presiden Direktur PT. Inalum
18. Direktur Utama PT. Antam Tbk
19. Direktur Utama PT. Timah Tbk